

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Belt and Road Initiative* dapat didefinisikan sebagai bentuk proyek pembangunan infrastruktur berskala besar dan proyek integrasi regional yang mencakup investasi pada negara di Eropa, Asia, Afrika, dan sekitarnya.<sup>1</sup> *Belt and Road Initiative* Tiongkok telah menjadi rencana kerja sama yang penting bagi negara-negara berkembang di Afrika, dikarenakan program ini akan membantu meningkatkan infrastruktur dan konektivitas di negara-negara yang bersangkutan. Rangkaian proyek inisiatif ini dirancang dalam rangka menciptakan infrastruktur jalan, jalur rel kereta api, pelabuhan, penyediaan jaringan pipa energi, dan jaringan maritim untuk meningkatkan perdagangan antara negara-negara yang berpartisipasi dan mendorong pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, Nigeria dipilih sebagai mitra utama dalam proyek *Belt and Road Initiative* karena lokasinya yang strategis di Afrika Barat dan sumber daya alamnya yang begitu luas.<sup>2</sup> Dengan ekonomi yang terus berkembang dan potensi peluang investasi yang melimpah.<sup>3</sup>

Nigeria memiliki populasi 200 juta jiwa, menempatkannya sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Afrika. Nigeria memiliki sumber daya alam yang

---

<sup>1</sup> EBRD, "Belt and Road Initiative (BRI)," European Bank for Reconstruction and Development, 2013, <https://www.ebrd.com/what-we-do/belt-and-road/overview.html>.

<sup>2</sup> Lucas Souza, "Introduction To China-West Africa Relations," *Alliance For Citizen Engagement*, 2022, <https://ace-usa.org/blog/research/research-foreignpolicy/introduction-to-china-west-africa-relations/>.

<sup>3</sup> Tope Shola Akinyetun, "Nigeria-China Relations: Evaluation of the Belt & Road Initiative," *The Renata*, 2023, <https://therenata.com/nigeria-china-relations-evaluation-of-the-belt-road-initiative/>.

melimpah, termasuk minyak, gas, dan mineral.<sup>4</sup> Pertanian juga menjadi sektor penghasil ekonomi kedua bagi Nigeria dengan tanah yang subur hal ini dapat memberikan peluang ekonomi yang sangat besar terhadap pembangunan infastruktur dan peningkatan perekonomian.<sup>5</sup> Lokasinya yang juga strategis terletak di pesisir Afrika Barat juga menjadikan Nigeria sebagai pusat perdagangan yang menarik antara Asia dan Afrika.<sup>6</sup>

Kekayaan sumber daya alam Nigeria telah lama menjadi sumber ketertarikan bagi Tiongkok, terutama dalam konteks proyek Belt and Road Initiative.<sup>7</sup> Nigeria memiliki cadangan batu bara, bijih besi, timah, batu kapur, timah, seng, dan mineral padat lainnya yang besar, serta memiliki sumber daya minyak yang paling melimpah di Afrika, menyumbang 2,2% dari total cadangan dunia.<sup>8</sup> Akan tetapi, melimpahnya sumber daya alam dapat membuat sektor manufaktur di Nigeria tersingkir, dan hasil dari sumber daya alam harus digunakan untuk membangun infrastruktur penting yang diperlukan untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Sunday Olayinka Oyedepo, "Energy and Sustainable Development in Nigeria: The Way Forward Sustainable Energy Renewable Energy Energy Efficiency Energy Conservation Review Background," *Energy, Sustainability and Society*, no. 2 (2012): 1–17, <http://energysustainsoc.springeropen.com/articles/10.1186/2192-0567-2-15>.

<sup>5</sup> Smith I. Azubuike, Susan Nakanwagi, and Jaqueline Pinto, "Mining Resource Corridor Development in Nigeria: Critical Considerations and Actions for a Diversified and Sustainable Economic Future," *Mineral Economics* 36, no. 1 (2023): 59–75, <https://doi.org/10.1007/s13563-022-00307-5>.

<sup>6</sup> Ehizuelen Michael Mitchell Omoruyi, "Belt and Road's Journey to the West," *Africa.Chinadaily.Com.Cn*, 2017, [http://africa.chinadaily.com.cn/weekly/2017-12/08/content\\_35257729.htm](http://africa.chinadaily.com.cn/weekly/2017-12/08/content_35257729.htm).

<sup>7</sup> Anu Anwar et al., "Beyond Blocs: Global Views on China and US-China Relations," *Mercator Institute for China Studies*, no. 11 (2022).

<sup>8</sup> Qingqing Hao et al., "The Distribution of Petroleum Resources and Characteristics of Main Petroliferous Basins along the Silk Road Economic Belt and the 21st-Century Maritime Silk Road," *Acta Geologica Sinica (English Edition)*, 2017, <https://doi.org/10.1111/1755-6724.13373>.

kinerja sektor manufaktur.<sup>9</sup>

*Belt and Road Initiative* adalah upaya strategis yang dilakukan oleh Tiongkok untuk memfasilitasi kolaborasi ekonomi global dengan negara-negara mitra. Inisiatif ini memberi negara-negara seperti Nigeria prospek untuk mendapatkan dukungan finansial untuk usaha-usaha infrastruktur penting, termasuk tetapi tidak terbatas pada jalan, kereta api, pelabuhan, dan fasilitas energi.<sup>10</sup> Upaya yang dilakukan Nigeria untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan integrasi regional telah melihat dorongan yang signifikan untuk meningkatkan dan memperluas infrastruktur transportasinya. Upaya-upaya ini sangat penting dalam membentuk kembali lanskap ekonomi negara, meningkatkan konektivitas, menstimulasi perdagangan, dan memfasilitasi transportasi.<sup>11</sup>

Di antara proyek-proyek yang sedang berlangsung, beberapa di antaranya memiliki potensi untuk mengubah laju pertumbuhan dan perkembangan Nigeria secara signifikan. Salah satu kunci dari proyek ini adalah pembangunan jalur kereta api Lagos-Ibadan, jalur kereta api modern dengan ukuran standar yang dirancang untuk mengurangi lalu lintas di salah satu jalan raya tersibuk di negara ini dan mendorong pergerakan barang dan orang yang lebih mudah antara dua pusat ekonomi Nigeria. Jalur kereta api ini tidak hanya mewakili lompatan ke depan

---

<sup>9</sup> Nzeh Innocent Chile et al., "Does the Abundance of Natural Resources Crowd-Out the Manufacturing Sector? Evidence From Nigeria," *Asian Development Policy Review* 9, no. 3 (2021): 108–26, <https://doi.org/10.18488/journal.107.2021.93.108.126>.

<sup>10</sup> Ige Ayokunle O and Akingbesote A.O., "Belt and Road Initiative: Analysis of Possible Effects on Nigeria's Economy," *International Journal of Contemporary Research and Review* 9, no. 06 (2018): 20475–20182, <https://doi.org/10.15520/ijcrr/2018/9/06/536>.

<sup>11</sup> Samuel Ewuosho, "Infrastructure in Africa: Turning Investment to Impact - Future Africa Forum," Future Africa Forum, 2020, <https://forum.futureafrica.com/2129/>.

dalam transportasi darat tetapi juga berfungsi sebagai penghubung penting dalam jaringan kereta api Afrika Barat yang lebih luas yang sedang dikembangkan.<sup>12</sup>

Hal yang sama pentingnya dengan pembangunan Lekki Deep Sea Port di Negara Bagian Lagos, pelabuhan ini akan menjadi salah satu aset maritim paling signifikan di Afrika setelah selesai dibangun. Dengan mengakomodasi kapal-kapal yang lebih besar dan menyediakan kemampuan penanganan kargo yang canggih, pelabuhan ini diharapkan menjadi pusat utama dalam rantai logistik maritim Afrika, yang secara signifikan meningkatkan prospek perdagangan internasional Nigeria.<sup>13</sup>

Berdasarkan potensi ekonomi yang substansial dan jumlah penduduknya yang signifikan, Nigeria memiliki kepentingan strategis bagi Tiongkok dalam upaya mereka untuk memperluas pengaruhnya di Afrika.<sup>14</sup> Dengan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di Afrika, Nigeria berada dalam posisi yang strategis dalam memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan infrastruktur di kawasan Afrika. Peran Tiongkok sebagai fasilitator peluang investasi bagi investor Tiongkok dalam menjalankan misinya di Afrika guna meningkatkan eksistensi perdagangan dan memanfaatkan tenaga ahli setempat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Yongshuang Zhang et al., "Key Problems on Hydro-Engineering-Environmental Geology along the Sichuan-Tibet Railway Corridor: Current Status and Development Direction," *Hydrogeology and Engineering Geology* 48, no. 5 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.16030/j.cnki.issn.1000-3665.202104001>.

<sup>13</sup> Seun Sanni, "Nigeria Opens 'game Changer' Billion-Dollar Deep Seaport," *Reuters*, 2023, <https://www.reuters.com/world/africa/nigeria-opens-game-changer-billion-dollar-deep-seaport-2023-01-23/>.

<sup>14</sup> Cui Jianchun, "20th National Congress of CPC: China's New Journey, Africa's New Opportunities," *Embassy of The People's Republic of China in The Federal Republic of Nigeria*, 2022, [http://ng.china-embassy.gov.cn/eng/zngx/cnc/202212/t20221215\\_10990592.htm](http://ng.china-embassy.gov.cn/eng/zngx/cnc/202212/t20221215_10990592.htm).

<sup>15</sup> Abduolkadre Ado, "What China Is Learning From West African Managerial Practices," *Carnegie Endowment for International Peace*, 2022, <https://carnegieendowment.org/2022/10/27/what-china-is-learning-from-west-african-managerial-practices-pub-88267>.

Tiongkok mencoba memanfaatkan upaya ini untuk menekankan peran Tiongkok sebagai kekuatan global. Di sisi lain, hal ini memiliki faktor ketidakpastian, tetapi motivasi ekonomi dan pembangunan jauh lebih penting daripada masalah lainnya.<sup>16</sup>

Keuntungan Tiongkok di Nigeria tidaklah pasti, tetapi para peneliti telah mendokumentasikan dampak bendungan yang melibatkan Tiongkok di Nigeria dan negara-negara Afrika lainnya.<sup>17</sup> Hal ini meliputi peningkatan investasi untuk memperoleh akses ke pasar Afrika, serta membawa bantuan pembangunan ekonomi dalam bentuk proyek-proyek infrastruktur<sup>18</sup>. Dengan adanya peran BRI di Nigeria, hal ini secara tidak langsung membuat Nigeria menjadi salah satu negara kunci dalam inisiatif ini, dengan lokasinya yang strategis membuatnya menjadi pemain kunci dalam supply chain di sepanjang jalan antara Tiongkok, Eropa dan Pemerintah Nigeria telah menandatangani beberapa perjanjian bilateral dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk proyek-proyek seperti pembangkit listrik atau jalur kereta api yang akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh Nigeria.<sup>19</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

*Mengapa Tiongkok bekerja sama dengan Nigeria dalam proyek Belt Road*

---

<sup>16</sup> Anoushiravan Ehteshami and Niv Horesh, *China's Presence in the Middle East: The Implications of the One Belt, One Road Initiative Ed.*, ed. Anoushiravan Ehteshami, Routledge Taylor & Francis Group, 2019, <https://doi.org/10.4324/9781315185736>.

<sup>17</sup> Xiao Han and Michael Webber, "From Chinese Dam Building in Africa to the Belt and Road Initiative: Assembling Infrastructure Projects and Their Linkages," *Political Geography* 77, no. September 2019 (2020): 102102, <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2019.102102>.

<sup>18</sup> Larry Hanauer and Lyle Morris, *China in Africa: Implications of a Deepening Relationship*, RAND Cooperation, vol. RB-9760-OS (RAND Corporation, 2014), <https://doi.org/10.7249/RB9760>.

<sup>19</sup> Lt Col Daniel Lindley, "Assessing China's Motives: How the Belt and Road Initiative Threatens US Interests," *Journal of Indo-Pacific Affairs*, Air University Press, 2022, <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3111114/assessing-chinas-motives-how-the-belt-and-road-initiative-threatens-us-interests/>.

*Initiative?*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Skripsi ini mencoba untuk menjelaskan kepentingan “*Belt and Road Initiative*” Tiongkok di Nigeria. Sehingga akan ditemukan maksud dari kepentingan Tiongkok dalam memilih Nigeria dan faktor-faktor apa saja yang membuat Tiongkok melakukan kegiatan investasi asing di Nigeria.

Kerjasama antara Tiongkok dan Nigeria di bawah inisiatif Belt and Road Initiative (BRI) telah mendorong perkembangan infrastruktur di Nigeria, termasuk dalam sektor perkeretaapian, dan transportasi jalan raya. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai keberlanjutan sub-sektor kereta api di Nigeria dikarenakan kurangnya perekayasaan dan pendanaan dari dalam negeri.<sup>20</sup>

Hubungan antara Tiongkok dan Nigeria telah berkontribusi terhadap transfer teknologi dari Tiongkok ke Nigeria, namun masih terdapat ketidakpastian mengenai tingkat dan sifat transfer teknologi tersebut. Berbagai macam tantangan dan hambatan terhadap proses transfer ilmu pengetahuan dalam kerjasama Tiongkok-Nigeria disebabkan oleh adanya keterbatasan bahasa dan budaya, serta kurangnya keahlian yang relevan dari tenaga kerja Tiongkok untuk proyek-proyek tertentu.<sup>21</sup> Terlepas oleh berbagai hambatan tersebut, Nigeria diyakini dapat memperoleh berbagai manfaat yang menguntungkan melalui proyek BRI.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tolulope Adetayo Fajobi and Caroline Okumdi Muoghalu, “Skill Transfer in Sino-Nigerian Rail Transportation Partnership: A Quest for Sustainability of the Rail Sub-Sector in Nigeria,” *Organization and Human Capital Development* 1, no. 2 (2022): 34–50, <https://doi.org/10.31098/orcadev.v1i2.1083>.

<sup>21</sup> Fajobi and Muoghalu.

<sup>22</sup> O and A.O, “Belt and Road Initiative: Analysis of Possible Effects on Nigeria’s Economy.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara akademis kepada para pembaca, terutama dalam ilmu hubungan internasional, dengan memanfaatkan teori aktor rasional dalam memahami tujuan Tiongkok dalam proyek *Belt and Road Initiative* di Nigeria dari tahun 2018 hingga 2023. Tujuannya adalah untuk menginspirasi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Skripsi penulis memiliki nilai praktis yang berfungsi untuk rujukan peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi situasi yang dimiliki Tiongkok dalam bekerja sama dengan Nigeria di wilayah Afrika dalam proyek *Belt and Road Initiative*. Proyek *Belt and Road* membiayai dan membangun infrastruktur transportasi dan energi yang dapat meningkatkan efisiensi logistik dan mengurangi biaya operasional yang ada di Nigeria. Hal ini akan mendorong ekspansi ekonomi lokal dan meningkatkan konektivitas pasar bagi produsen dan konsumen antara Tiongkok dan Nigeria. Selain itu, inisiatif ini juga memfasilitasi penciptaan prospek lapangan kerja baru dan mendorong pertukaran pengetahuan dan teknologi, yang sangat penting untuk memperkuat sektor domestik dan meningkatkan pembangunan kapasitas di Nigeria. Dengan terlibat dalam kolaborasi ini, Nigeria memiliki kapasitas untuk mencapai peningkatan stabilitas ekonomi dan kemajuan sosial, yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup warganya secara keseluruhan.

## 1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentu saja menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang kemudian penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya untuk melakukan tinjauan literatur.

**Penelitian pertama** adalah penelitian jurnal yang dilakukan oleh **Lukman Adewale Quadri** yang berjudul *One Belt One Road: Should Nigeria Sieve the Chinese Benevolence, Or Accept It as A Free Lunch?*.<sup>23</sup> Pada penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa China mendapatkan keuntungan dari inisiatif *Belt and Road Initiative* dalam lima hal, yaitu return on loan, pengaruh perusahaan China, akses terhadap sumber daya alam negara tuan rumah, konsumsi dividen demografi negara tuan rumah, dan memenangkan kepercayaan negara tuan rumah. Sementara itu, negara-negara Afrika yang bekerja sama dengan China melalui BRI hanya akan menikmati pertumbuhan infrastruktur dan peningkatan produksi barang-barang primer. Peneliti pada penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan "win-win" yang dipromosikan oleh BRI tidak sepenuhnya menguntungkan kedua belah pihak, melainkan hanya memfasilitasi pembangunan yang bergantung pada China dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang tidak berkelanjutan bagi negara-negara Afrika. Studi ini merekomendasikan agar para pemimpin Afrika meninjau kembali kesepakatan BRI dan mempertimbangkan pendekatan multilateral sebagai alternatif.

---

<sup>23</sup> Lukman Adewale Quadri, "One Belt One Road: Should Nigeria Sieve the Chinese Benevolence, or Accept It as a Free Lunch.," *AHBV Akdeniz Havzası ve Afrika Medeniyetleri Dergisi* 2, no. 1 (2020): 43–77, <https://dergipark.org.tr/en/pub/akaf/issue/55531/732983>.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *first-order* dan *second-order* didalam menguraikan pendekatan strategis yang diadopsi oleh penguasa kolonial pada awal konvergensi mereka dengan para pemimpin Afrika pra-kolonial. Lalu teori neo-realisme dan realisme klasik digunakan oleh peneliti untuk menganalisis inisiatif "*Belt and Road Initiative*" yang diluncurkan oleh China. Kedua teori digunakan oleh peneliti untuk menganalisis pendekatan strategis yang diambil oleh China dalam BRI dan membandingkannya dengan pendekatan yang diambil oleh penguasa kolonial pada masa lalu. Dengan mengadopsi kedua teori ini, peneliti dapat memberikan analisis yang komprehensif dan ilmiah mengenai dampak dari BRI pada negara-negara Afrika yang terlibat serta memberikan rekomendasi yang tepat bagi para pemimpin Afrika dan China.

Penelitian pertama ini memiliki kesamaan dalam membahas kepentingan Tiongkok dalam kebijakannya yaitu *Belt and Road Initiative*. Terdapat juga kesamaan dalam membahas kepentingan nasional, di mana penelitian pertama mengkaji mengenai kepentingan Tiongkok-Nigeria dalam melakukan kerja sama melalui inisiatif BRI. Namun yang menjadi perbedaan ialah peneliti pada jurnal ini berfokus pada analisis terhadap inisiatif Belt and Road China dan dampaknya terhadap negara-negara Afrika dan menilik bagaimana Nigeria mengambil sikap akan hal tersebut, lalu peneliti lebih berfokus pada aspek ekonomi dan keuangan dalam hubungan Sino-Afrika.

**Penelitian kedua** merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Krisman Heriamsal, Asma Amin, Muhammad Rizky Prawira** yang berjudul *Analisis*

***Kepentingan Tiongkok dalam Kebijakan Belt and Road Initiative di Pakistan.***<sup>24</sup>

Jurnal ini bertujuan mengkaji mengenai kepentingan China dalam kebijakan "Belt and Road Initiative" di Pakistan. Saat ini Pakistan menjadi salah satu partner dagang strategis Cina dalam mengimplementasikan proyek BRI, sehingga Tiongkok memiliki banyak kepentingan di Pakistan. Dalam konteks Belt and Road Initiative, Tiongkok melihat Pakistan sebagai negara yang dapat memfasilitasi ekspansi Tiongkok ke Asia Selatan dan Tengah.

Tiongkok juga memiliki kepentingan strategis dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Pakistan, mengamankan jalur perdagangan internasional, dan memperoleh akses ke sumber daya alam di wilayah tersebut. Pendekatan realisme ofensif, hegemoni, dan pendekatan kepentingan nasional digunakan dalam mengkaji permasalahan yang terangkai pada penelitian tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki kepentingan nasional yang kuat dalam menjalin hubungan dengan Pakistan melalui kebijakan BRI, dengan tujuan untuk memperluas pengaruh Tiongkok di wilayah tersebut.

Penelitian kedua ini membahas kepentingan Tiongkok dalam kebijakannya, khususnya Belt and Road Initiative. Studi pertama menganalisis kepentingan Tiongkok di Pakistan, sedangkan studi kedua membahas kepentingan Tiongkok di Nigeria. Dalam konteks strategi kebijakan Tiongkok, kesamaan antara kedua studi tersebut sangat mencolok. Belt and Road Initiative merupakan topik yang menarik dan menjadi fokus penting bagi banyak negara. Tiongkok sangat memperhatikan

---

<sup>24</sup> Krisman Heriamsal, Asma Amin, and Muhammad Rizky Prawira, "Analisis Kepentingan Tiongkok Dalam Kebijakan Belt and Road Initiative Di Pakistan," *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)* 3, no. 2 (2021): 32–46, <https://doi.org/10.29303/ijpss.v3i2.82>.

posisinya di komunitas internasional dan dampak kebijakannya terhadap negara-negara tetangga. Para peneliti dalam studi ini menggunakan metode Donald. E. Nuchterlein mengenai kepentingan nasional, yang menurutnya kepentingan nasional dapat diperjuangkan melalui hukum dan moralitas internasional. Nuchterlein melihat kepentingan nasional dari empat perspektif: pertahanan, tatanan dunia, ekonomi, dan ideologi. Sedangkan jurnal ini terfokus pada kepentingan nasional yang telah digagas oleh Hans J. Morgenthau di mana konsep Konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau tidak selalu berarti mengambil jalan kekerasan.

**Penelitian ketiga** merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Binqi Zhou** yang berjudul *Cooperation between China and Africa under the One Belt One Road Initiative: China's Benefits and Problems*.<sup>25</sup> Jurnal ini membahas mengenai Inisiatif Sabuk dan Jalan, yang dimulai pada tahun 2013 dan telah membuahkan hasil yang signifikan di Afrika. Presiden Xi Jinping dari Tiongkok menyusun rencana guna merealisasikan pembangunan rute Jalur Sutra modern dari Tiongkok hingga Eropa melalui Asia Tengah. Jalur Sutra ini mencakup berbagai industri, termasuk transportasi, infrastruktur, energi, industri, investasi, perdagangan, pendidikan, komunikasi, pariwisata, dan teknologi. OBOR telah memberikan perusahaan-perusahaan Tiongkok sebuah platform untuk akses yang lebih mudah ke dunia luar dan telah membantu Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar Afrika, dengan investasi Tiongkok di Afrika yang mencakup infrastruktur, energi dan

---

<sup>25</sup> Binqi Zhou, "Cooperation between China and Africa under the One Belt One Road Initiative: China's Benefits and Problems," *Chinese Studies* 08, no. 02 (2019): 27–41, <https://doi.org/10.4236/chnstd.2019.82003>.

sumber daya alam, dan banyak bidang lainnya. Artikel tersebut mencatat bahwa perusahaan-perusahaan Tiongkok yang berinvestasi di Afrika memiliki margin keuntungan lebih dari 20%.

OBOR secara tidak langsung membuat Tiongkok menggunakan pendekatan *soft power* di Afrika dan membantu Afrika mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur, transportasi, dan perdagangannya, di antaranya. Dukungan ekonomi Tiongkok tidak diiringi dengan kondisi politik apapun, sehingga hal ini telah membantu Tiongkok untuk meningkatkan pengaruh dan daya tariknya terhadap negara-negara Afrika. Dalam meneliti penelitian tersebut Binqi Zhou menggunakan berbagai macam konsep dan teori seperti, teori land power dan sea power, *china treat theory*, hegemoni baru China, dan *debt-trap diplomacy China*.

Penelitian ketiga ini memiliki kesamaan yakni kepentingan China dalam menjalin kerja sama dengan Afrika. Kesamaan lainnya ialah Nigeria dan Zimbabwe serta negara-negara Afrika lainnya melakukan kerja sama dengan China dalam rangka mewujudkan program *Belt and Road Initiative*.

**Penelitian keempat** merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Nnanna Onuoha Arukwe** yang berjudul *China-Taiwan-Nigeria Relations: Imperative for a Reconsideration of the 'New Southbound Policy'*.<sup>26</sup> Penelitian jurnal ini membahas dinamika hubungan trilateral antara Republik Rakyat Tiongkok, Taiwan, dan Republik Nigeria. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dari penelitian ini membuat pertimbangan mengenai bagaimana jika mempertimbangkan kembali

---

<sup>26</sup> Nnanna Onuoha Arukwe, "China-Taiwan-Nigeria Relations : Imperative for a Reconsideration of the ' New Southbound Policy ,'" *Outlook and Exploration Monthly* 20, no. 2 (2022): 79–124, [https://www.researchgate.net/publication/358644423\\_China-Taiwan-Nigeria\\_Relations\\_Imperative\\_for\\_a\\_Reconsideration\\_of\\_the\\_%27New\\_Southbound\\_Policy%27](https://www.researchgate.net/publication/358644423_China-Taiwan-Nigeria_Relations_Imperative_for_a_Reconsideration_of_the_%27New_Southbound_Policy%27).

'Kebijakan Baru ke Selatan' Taiwan. penelitian ini dilakukan oleh peneliti tidak hanya karena pentingnya hubungan antara pemerintah Republik Rakyat Tiongkok dan mitra dagang terbesarnya di Afrika, Nigeria, serta implikasi dari hubungan ini terhadap hubungan antara Republik Rakyat Tiongkok dan seluruh benua Afrika, namun juga kemungkinan adanya sebuah lompatan besar bagi Taiwan selaku bagian penting dari kawasan segitiga hubungan tersebut dan berpotensi menjadi aktor yang diposisikan secara strategis di kawasan Afrika, terutama di bidang *people-to-people relationship*.

'Kebijakan Baru ke Arah Selatan' Taiwan dalam hal konseptualisasi secara geografis, di mana pemerintah Republik Tiongkok memandang hubungan trilateral Tiongkok-Taiwan-Nigeria secara berbeda dan bertujuan untuk merekayasa terjadinya transformasi melalui diplomasi budaya yang bersifat kooperatif, dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah baik dari sisi Taiwan maupun Nigeria. Dalam meneliti penelitian tersebut Nnanna Onuoha Arukwe menggunakan berbagai macam konsep dan teori seperti, teori geopolitik, teori diplomasi, teori perdagangan internasional, teori kemandirian internasional atau dapat dikatakan hanya membahas hubungan trilateral antara China, Taiwan dan Nigeria saja, sedangkan peneliti juga membahas mengenai kepentingan nasional China di Nigeria dalam melakukan kerja sama dibawah Belt and Road Initiative.

Penelitian keempat ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai hubungan kerja sama China dan Nigeria, meskipun didalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nnanna Onuoha Arukwe bukanlah hubungan bilateral melainkan trilateral antara China, Taiwan dan Nigeria. Namun dijelaskan didalam jurnal

bahwa China secara tidak langsung membuka jalur perdagangan internasional dan Nigeria menyetujui serta memperkuat hubungan bilateral dengan China yang kemudian diikuti oleh Taiwan untuk saling menguntungkan, termasuk melalui pertukaran kunjungan tingkat tinggi tahunan antar ketiga negara secara teratur. Perbedaan jurnal dari Nnanna Onuoha Arukwe ruang lingkup pembahasan yang begitu luas dengan melibatkan negara ketiga yaitu Taiwan dalam ruang lingkup kerja sama ke kawasan Afrika lebih tepatnya Nigeria, sedangkan peneliti juga membahas mengenai kerja sama yang dilakukan China di Nigeria dalam kerja sama dibawah *Belt and Road Initiative*.

**Penelitian kelima** merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Ngurah Gede Mahotama Jaya, Ni Wayan Rainy Priadarsini, dan A. A. Bagus Surya Widya** yang berjudul *Kepentingan Republik Rakyat China Menerapkan Belt and Road Initiative (BRI) di Malaysia (2013-2017)*.<sup>27</sup> Dalam artikel ini, penulis memaparkan kerja sama Tiongkok dengan Malaysia dalam skema Belt and Road Initiative. Proyek Belt and Road Initiative memiliki peta jalur sutra, dan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang dilalui oleh rute tersebut. Asia Tenggara sangat penting bagi kebijakan nasional Tiongkok. Analisis dalam studi ini berusaha menjelaskan dengan menggunakan konsep Kepentingan Nasional dan Strategi Besar Tiongkok. Hasilnya menunjukkan bahwa inisiatif infrastruktur Tiongkok di Malaysia dapat mempengaruhi sikap pemerintah Malaysia dalam "Sengketa Laut Cina Selatan".

---

<sup>27</sup> Ngurah Gede et al., "Kepentingan Republik Rakyat Tiongkok Menerapkan Belt and Road Initiative (BRI) Di Malaysia (2013 – 2017)," *IDIKSHI - Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2019): 1–15, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/50816>.

Melalui konsep Kepentingan Nasional, penelitian kelima ini memiliki persamaan dalam membahas mengenai bagaimana China mengambil tindakan untuk memajukan kepentingannya di Asia Tenggara melalui rute jalur sutera. Dalam hal ini, China melihat pentingnya wilayah Asia Tenggara sebagai wilayah yang strategis bagi kepentingannya. Selain itu, melalui konsep China's Grand Strategy, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Cina menggunakan pengaruh ekonominya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah Malaysia sehubungan dengan Perselisihan Laut Cina Selatan. Cina beranggapan mengenai adanya inisiatif pembangunan infrastruktur Malaysia merupakan perwujudan atas adanya perjanjian bilateral yang merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam mempererat hubungan bilateral sehingga dapat membantu Cina untuk mempromosikan kepentingan nasionalnya di kawasan Asia Tenggara.

Perbedaannya pada penelitian ketiga terletak pada pembahasan mengenai *Belt and Road Initiative* di Malaysia, sedangkan peneliti menggunakan Nigeria sebagai fokus penelitian. China di Nigeria juga ingin memperluas pasar dan meningkatkan perdagangan dengan Nigeria, lalu diikuti dengan memperluas pengaruhnya di Afrika dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin ekonomi di Afrika, dan mempromosikan kebijakan "One Belt, One Road" dengan membangun infrastruktur di Nigeria dan negara-negara sekitarnya agar dapat memperkuat konektivitas dan kerja sama antarnegara sehingga menghasilkan kebijakan 'win-win' antar kedua negara.

**Penelitian keenam** merupakan penelitian yang dilakukan oleh **Muritala Oke, Oluseyi Oshinfowokan, Olubunmi Okonoda** yang berjudul *Nigeria-China*

***Trade Relations: Projections for National Growth and Development.***<sup>28</sup> Penelitian jurnal ini membahas mengenai hubungan dagang antara Nigeria dan China, dapat disimpulkan bahwa hubungan dagang antara kedua negara telah berlangsung lama dan saling menguntungkan. Peran penting dari kebijakan One China dan pertukaran mata uang Nigeria Naira - China Yuan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan di Nigeria juga telah dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, persepsi pengusaha Nigeria dalam mendorong hubungan dagang yang seimbang antara kedua negara juga menjadi fokus dari peneliti jurnal diatas. Penelitian ini menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sample/SRS) dalam mempelajari hubungan dagang antara Nigeria dan Tiongkok. Pada penelitian ini, mereka melakukan wawancara terhadap narasumber utama yaitu Presiden Kamar Dagang dan Industri Nigeria (NACCIMA), Presiden Nasional Asosiasi Manufaktur Nigeria (MAN), dan Presiden Serikat Pekerja Tekstil Nigeria (NUTW). Melalui kegiatan perdagangan Nigeria-China yang di mana masih lebih menguntungkan China daripada Nigeria. Namun, Nigeria berhasil mengekspor lebih banyak produk ke China, terutama produk utama seperti singkong, sepatu, kayu, jahe, jambu mete, kulit, dan tusuk gigi. Tiongkok telah menyediakan pembangunan infrastruktur dan pendanaan bagi Nigeria, tetapi tidak menyediakan transfer pengetahuan, pengembangan usaha kecil dan menengah, atau penciptaan lapangan kerja bagi Nigeria.

Penelitian keenam ini memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas

---

<sup>28</sup> Muritala Oke, Oluseyi Oshinfowokan, and Olunmi Okonoda, "Nigeria-China Trade Relations: Projections for National Growth and Development," *International Journal of Business and Management* 14, no. 11 (2019): 77, <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n11p77>.



mengenai kepentingan nasional Tiongkok dalam menjalin kerja sama dengan Nigeria, sehingga dapat memandu hubungan Nigeria dengan Tiongkok dan menjaga upaya yang ditujukan pada transfer pengetahuan dan teknologi yang sukses. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada adanya integrasi antar kedua negara dalam menyelaraskan kegiatan perdagangan antar kedua negara, sedangkan peneliti hanya berfokus pada penjelasan dari Morgenthau mengenai kepentingan nasional yang berfokus pada keamanan, kekuasaan, kesejahteraan ekonomi, prestise internasional.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian Dan Alat Analisa	Hasil/Kesimpulan
1.	Lukman Adewale Quadri <i>“One Belt One Road: Should Nigeria Sieve the Chinese Benevolence, Or Accept It as A Free Lunch?”</i>	Jenis Penelitian: Deskriptif Alat analisa: Teori Modernisasi dan Geopolitik serta Geostrategis	Penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa China mendapatkan keuntungan dari inisiatif <i>Belt and Road Initiative</i> dalam lima hal, yaitu return on loan, pengaruh perusahaan China, akses terhadap sumber daya alam negara tuan rumah, konsumsi dividen demografi negara tuan rumah, dan memenangkan kepercayaan negara tuan rumah. Sementara itu, negara-negara Afrika yang bekerja sama dengan China melalui BRI hanya akan menikmati pertumbuhan infrastruktur dan peningkatan produksi barang-barang primer. Peneliti pada penelitian

			<p>ini menegaskan bahwa pendekatan "win-win" yang dipromosikan oleh BRI tidak sepenuhnya menguntungkan kedua belah pihak, melainkan hanya memfasilitasi pembangunan yang bergantung pada China dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang tidak berkelanjutan bagi negara-negara Afrika. Studi ini merekomendasikan agar para pemimpin Afrika meninjau kembali kesepakatan BRI dan mempertimbangkan pendekatan multilateral sebagai alternatif</p>
2.	<p>Krisman Heriamsal, Asma Amin, Muhammad Rizky Prawira <b><i>“Analisis Kepentingan Tiongkok dalam Kebijakan Belt and Road Initiative di Pakistan”</i></b></p>	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif Alat Analisa: Kepentingan nasional, Realisme Ofensif, Hegemoni China di Pakistan</p>	<p>Jurnal ini membahas kepentingan Tiongkok dalam kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) di Pakistan. Pakistan merupakan mitra strategis Tiongkok dalam melaksanakan proyek BRI, sehingga Tiongkok memiliki banyak kepentingan di Pakistan. Dalam BRI, Tiongkok melihat Pakistan sebagai negara yang bisa memfasilitasi ekspansi Tiongkok ke Asia Selatan dan Tengah, memperkuat hubungan bilateral, mengamankan jalur perdagangan internasional, dan memperoleh akses ke sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan teori</p>

			realisme ofensif, hegemoni, dan kepentingan nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki kepentingan nasional yang kuat dalam memperluas pengaruhnya di wilayah Pakistan melalui BRI.
3.	Binqi Zhou <i>“Cooperation between China and Africa under the One Belt One Road Initiative: China’s Benefits and Problems”</i>	Jenis Penelitian: Deskriptif Alat analisa: Economic Trade melalui Pendekatan Soft Power Tiongkok kepada wilayah Afrika secara domestik dan Internasional dalam mencari keuntungan	Jurnal ini membahas Belt and Road Initiative (OBOR) yang mencakup berbagai sektor di Afrika dan memberikan akses lebih mudah bagi perusahaan Tiongkok ke dunia luar. OBOR telah membantu Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar Afrika dengan investasi yang menguntungkan, dan meningkatkan kekuatan lunak dan pengaruh politik Tiongkok di Afrika. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi land power dan sea power, china treat theory, hegemoni baru China, dan debt-trap diplomacy China.
4.	Nnanna Onuoha Arukwe <i>China-Taiwan-Nigeria Relations: Imperative for a Reconsideration of the ‘New Southbound Policy’</i>	Jenis Penelitian: Deskriptif Alat analisa: Kebijakan New Southbound Policy dalam memahami hubungan antara China, Taiwan, dan Nigeria	Penelitian jurnal ini membahas dinamika hubungan trilateral antara Republik Rakyat Tiongkok, Taiwan, dan Republik Nigeria. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dari penelitian ini membuat pertimbangan mengenai bagaimana jika

			<p>mempertimbangkan kembali 'Kebijakan Baru ke Selatan' Taiwan. penelitian ini dilakukan oleh peneliti tidak hanya karena pentingnya hubungan antara pemerintah Republik Rakyat Tiongkok dan mitra dagang terbesarnya di Afrika, Nigeria, serta implikasi dari hubungan ini terhadap hubungan antara Republik Rakyat Tiongkok dan seluruh benua Afrika, namun juga kemungkinan adanya sebuah lompatan besar bagi Taiwan selaku bagian penting dari kawasan segitiga hubungan tersebut dan berpotensi menjadi aktor yang diposisikan secara strategis di kawasan Afrika, terutama di bidang <i>people-to-people relationship</i>.</p>
5.	<p>Ngurah Gede Mahotama Jaya, Ni Wayan Rainy Priadarsini, dan A. A. Bagus Surya Widya  <b>“Kepentingan Republik Rakyat China Menerapkan Belt and Road Initiative (BRI) di Malaysia (2013-2017)”</b></p>	<p>Jenis penelitian: Deskriptif  Alat analisa: Kepentingan China dalam proyek BRI di Malaysia</p>	<p>Jurnal ini menjelaskan mengenai hubungan China dalam kerangka kerja sama Belt and Road Initiative di Malaysia. <i>Belt and Road Initiative</i> (BRI) memiliki peta jalan jalur sutera, di mana Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang dilalui oleh rute tersebut dan sangat strategis bagi kepentingan nasional China. Penelitian ini menggunakan konsep Kepentingan Nasional dan China’s Grand</p>

			Strategy untuk menjelaskan penelitian tersebut. Proyek infrastruktur China di Malaysia terbukti mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah Malaysia terhadap masalah yang ada di "Sengketa Laut China Selatan".
6..	Muritala Oke, Oluseyi Oshinfowokan, Olubunmi Okonoda <b><i>“Nigeria-China Trade Relations: Projections for National Growth and Development”</i></b>	Jenis Penelitian: Kuantitatif dan kualitatif Alat analisa: Ketergantungan ( <i>Dependency</i> ) Nigeria akan China dalam Proyek <i>National Growth dan Development</i> berdasarkan Kepentingan Nasional (National Interest)	Jurnal ini membahas hubungan dagang antara Nigeria dan China yang saling menguntungkan, termasuk pengaruh kebijakan One China dan pertukaran mata uang Nigeria Naira - China Yuan terhadap pertumbuhan dan pembangunan di Nigeria. Penelitian ini juga memfokuskan pada persepsi pengusaha Nigeria dalam mendorong hubungan dagang yang seimbang. Metode yang digunakan meliputi teknik Simple Random Sample (SRS) dan wawancara dengan informan kunci. Meskipun hubungan dagang masih lebih menguntungkan China daripada Nigeria, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang cara meningkatkan kerja sama dagang yang lebih adil di masa depan.
7.	Rizky Alfriansyah Putra Pramantha	Jenis Penelitian:	Penelitian ini membahas mengenai kepentingan nasional China dalam

	<p><b>“Kepentingan Tiongkok Dalam Proyek Belt and Road Initiative di Nigeria”</b></p>	<p>Eksplanatif dengan Metode penelitian Kualitatif</p> <p>Alat Analisa: Geoekonomi berdasarkan Rational Choice Theory Tiongkok dalam kerja sama dengan Nigeria</p>	<p>proyek <i>Belt and Road Initiative</i> di Nigeria. Peneliti menggunakan konsep Geoekonomi dari Blackwill dan Harris, pada konsep tersebut menyatakan bahwa geoekonomi sebagai sebuah instrumen ekonomi dalam mempromosikan dan mempertahankan kepentingan nasional serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi negara dan memberikan manfaat geopolitik serta pengaruh tindakan ekonomi negara lain terhadap tujuan geopolitik suatu negara. Rational choice dipilih oleh penulis digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan keputusan yang tepat mengenai opsi pengambil keputusan yang digunakan untuk menganalisis prefensi dari para aktor, oleh karena itu konsep dari Stephen Walt yang mana dalam teori pilihan rasional, di mana semua aktor, baik individu maupun negara, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas subjektif yang diharapkan. Para aktor memiliki serangkaian preferensi yang jelas untuk menentukan berbagai pilihan yang</p>
--	---	--	--

			tersedia dan akan memilih salah satu yang mereka anggap paling menguntungkan.
--	--	--	---

## 1.6 Kerangka Konseptual

Dalam mendeskripsikan atau menguraikan suatu permasalahan, diperlukan landasan teori maupun konsep yang dapat menjadi acuan peneliti dalam menjelaskan penelitiannya. Dalam kerangka konseptual ini, peneliti menggunakan konsep Geoekonomi sebagai konsep dalam penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

### 1.6.1. Geoekonomi

Geoekonomi adalah konsep yang relatif baru yang telah mendapatkan atensi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, Istilah ini juga semakin relevan dalam praktik kebijakan luar negeri dan strategi keamanan nasional serta mendapat perhatian dari kalangan akademisi. Wigell mendefinisikan geoekonomi sebagai penggunaan kekuatan ekonomi dalam mencapai tujuan geopolitik. Namun Wigell juga menjelaskan bahwa tidak ada definisi geoekonomi yang disepakati bersama, dan bahwa konsep ini telah digunakan dalam berbagai cara dalam konteks yang berbeda. Namun, definisi Wigell memberikan titik awal yang berguna untuk memahami dimensi strategis dari kebijakan ekonomi dan implikasinya terhadap politik regional dan global.

Geoekonomi sendiri telah menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri bagi negara-negara kawasan, karena mereka berusaha untuk memproyeksikan kekuatan dan pengaruhnya di wilayah masing-masing. Hal ini sangat relevan dalam dunia global di mana saling ketergantungan ekonomi sangat

tinggi, dan di mana kekuatan ekonomi dapat digunakan untuk mencapai tujuan strategis.<sup>29</sup> Blackwill dan Harris dalam bukunya yang berjudul “*War by Other Means*”, Blackwill dan Harris mengartikan geoekonomi sebagai sebuah instrumen ekonomi dalam mempromosikan dan mempertahankan kepentingan nasional serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi negara dan memberikan manfaat geopolitik serta pengaruh tindakan ekonomi negara lain terhadap tujuan geopolitik suatu negara.<sup>30</sup>

### **1.6.2. Rational Actor**

*Rational Actor* merupakan proses pengambilan keputusan yang tidak dipengaruhi atau tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dalam bukunya “*Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*,” Graham T. Allison berpendapat bahwa rasionalitas memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan bahwa proses kebijakan sangat dipengaruhi oleh pertimbangan politik dalam dan luar negeri.<sup>31</sup> Buku ini menyajikan tiga model Pilihan Rasional: Aktor Rasional, Proses Organisasi, dan Politik Pemerintahan. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat di bawah ini:

---

<sup>29</sup> Mikael Wigell, “Conceptualizing Regional Powers’ Geoeconomic Strategies: Neo-Imperialism, Neo-Mercantilism, Hegemony, and Liberal Institutionalism,” *Asia Europe Journal* 14, no. 2 (2016): 135–51, <https://doi.org/10.1007/s10308-015-0442-x>.

<sup>30</sup> Robert D. Blackwill and Jennifer M. Harris, *War by Other Means, War by Other Means* (Harvard University Press, 2016), <https://doi.org/10.4159/9780674545960>.

<sup>31</sup> Graham T. Allison and Philip Zelikow, *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*, Second (New York: Longman, 1999).



### 1. Model Aktor Rasional (*The Rational Actor*)

Model ini menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan akan berjalan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan, kemudian mengeksplorasi beberapa alternatif, menilai hasil potensial, dan akhirnya mencapai pilihan. Paradigma ini menegaskan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang masuk akal, berdasarkan pertimbangan logis dan intelektual, serta pemeriksaan yang cermat terhadap manfaat dan kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang matang, sesuai, dan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

### 2. Model Proses Organisasi (*The Organizational Process*)

Paradigma ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan melibatkan serangkaian tahapan, prosedur, dan mekanisme organisasi yang menggunakan praktik kerja standar. Keputusan yang dihasilkan dilihat sebagai hasil dari organisasi yang memperhitungkan tujuan, target, dan prioritas organisasi. Model ini membuat para pemimpin pemerintahan tidak secara langsung menyelesaikan isu utama. Sebaliknya mereka mengalihkan permasalahan tersebut kepada komite, departemen, dan unit birokrasi lainnya yang berfungsi mendukung kegiatan pemerintah.<sup>33</sup>

### 3. Model Politik Birokrasi (*Governmental Politics*)

Berbeda dengan model aktor rasional, yang memandang negara sebagai aktor kesatuan, model politik birokrasi menganalisis keputusan berdasarkan premis

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 10-13

<sup>33</sup> Ibid., hal. 67-69

bahwa tindakan diambil oleh sejumlah entitas yang independen dan bersaing dalam suatu negara tertentu. Masing-masing pihak membawa nilai-nilai dalam proses pengambilan keputusan, serta pandangannya sendiri mengenai apa yang terbaik untuk kepentingan pribadi, organisasi, dan nasional. Masing-masing pihak juga berupaya mencapai tujuannya, yang berarti setiap tindakan kolektif bergantung pada keberhasilan negosiasi dan tercapainya konsensus akhir antara semua pihak.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *The Rational Actor* dalam melihat keputusan strategis yang diambil oleh Tiongkok berdasarkan kepentingan yang dimiliki oleh Tiongkok. Model ini juga menekankan bahwa Tiongkok sebagai aktor rasional, dalam mengambil keputusan berdasarkan penilaian rasional guna memaksimalkan keuntungan strategis dan ekonomi. Dalam konteks *Belt and Road Initiative* analisis ini melihat bagaimana dan mengapa Tiongkok memilih untuk memperkuat hubungan ekonomi dan geopolitisnya dengan Nigeria, yang merupakan pasar penting dan pintu gerbang ke Afrika terutama Afrika Barat.

### **1.7 Kerangka Berpikir**

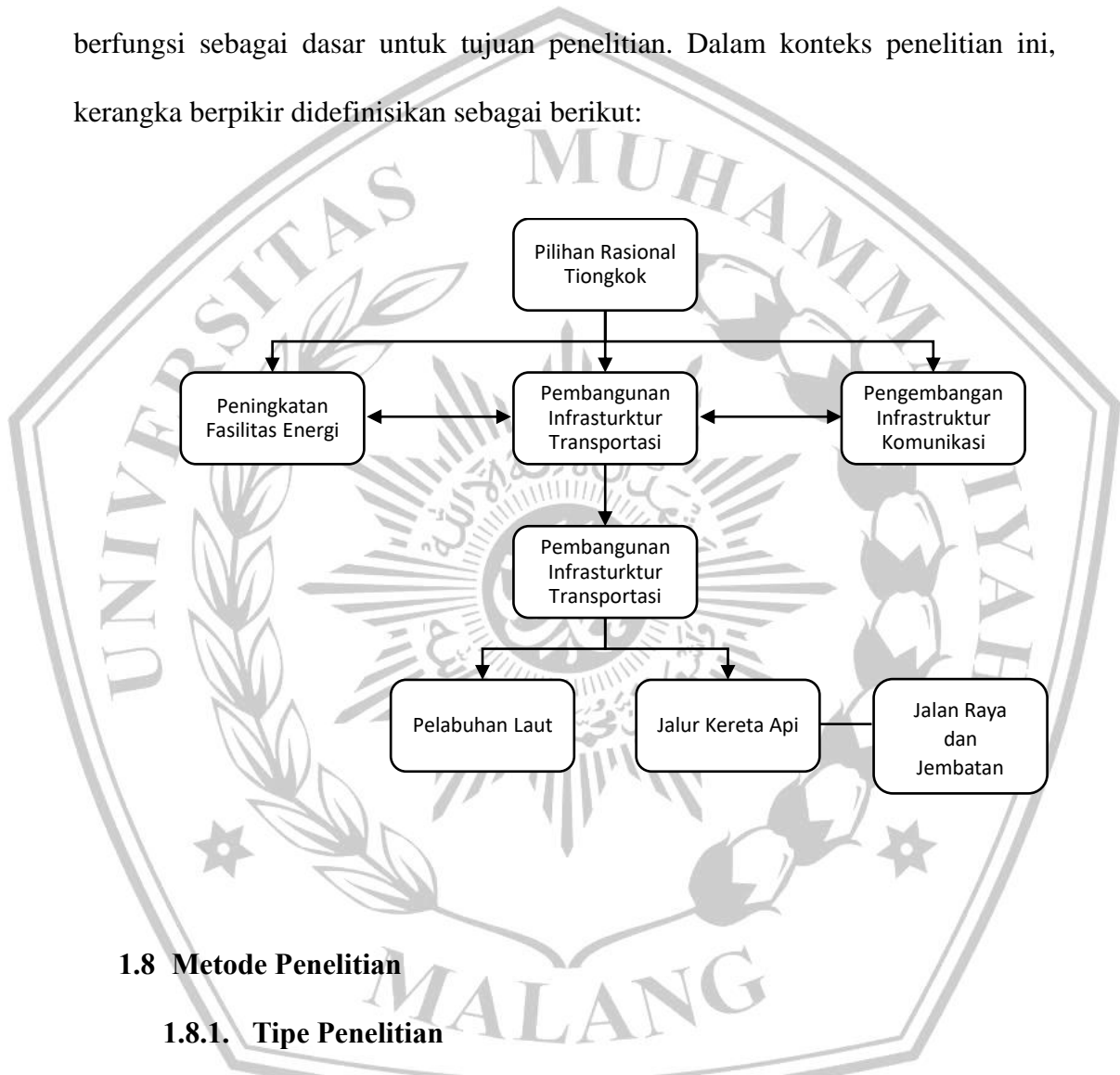
Kerangka berpikir merupakan landasan awal bagi logika penelitian, yang berdasarkan asumsi-asumsi dasar yang diakui oleh peneliti. Ini berfungsi sebagai fondasi atau landasan untuk mengatasi isu yang akan diteliti. Peneliti perlu melaksanakan berbagai tindakan sebelum menetapkan kerangka pemikiran, termasuk melakukan pembacaan ekstensif terhadap buku-buku atau literatur yang berkaitan, serta mengikuti berita-berita yang dapat menyediakan inspirasi untuk pengayaan gagasan mereka. Oleh karena itu, kerangka pemikiran yang efektif harus

---

<sup>34</sup> Ibid., hal. 144-145

didasarkan pada ulasan literatur yang solid untuk memperkuat teori yang akan digunakan dalam mengatasi masalah penelitian.<sup>35</sup>

Kerangka berpikir dapat juga diartikan sebagai proses penyederhanaan yang berfungsi sebagai dasar untuk tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir didefinisikan sebagai berikut:



## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1. Tipe Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yang melibatkan penjelasan tentang peristiwa atau kondisi tertentu berdasarkan informasi faktual yang diperoleh. Penelitian eksplanatori, seperti yang didefinisikan

<sup>35</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

oleh Sugiyono, adalah pendekatan penelitian sistematis yang berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti dan dampaknya terhadap variabel-variabel tersebut. Para peneliti menggunakan metode penelitian eksplanatori untuk menguji hipotesis yang diajukan secara empiris, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan dan dampak antara variabel independen dan dependen dari hipotesis tersebut.<sup>36</sup> Metode ini akan memusatkan perhatian pada pengamatan terhadap suatu kejadian dan memanfaatkan sumber-sumber data untuk memberikan penjelasan atas kejadian tersebut.

Tipe penelitian ini menjelaskan alasan atau pertimbangan Tiongkok berkepentingan dalam *Belt and Road Initiative* di Nigeria, selain itu juga akan menjelaskan hubungan bilateral Tiongkok dengan Nigeria yang mana akhirnya Tiongkok menggandeng Nigeria untuk bergabung dengan proyek BRI pada tahun 2018. Metode ini juga akan menjelaskan mengapa Tiongkok memilih Nigeria sebagai partner dalam proyek Belt and Road Initiative.

### **1.8.2. Metode Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang hasilnya tidak dapat dilakukan melalui pendekatan statistik maupun teknik pengukuran kuantitatif lainnya. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono, bahwa metode kualitatif adalah strategi penelitian yang menekankan pada pemahaman yang komprehensif terhadap konteks sosial dan budaya dari suatu fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan

---

<sup>36</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017): 6.

analisis dan pengumpulan data secara deskriptif dan interpretatif, metode ini berusaha memahami fenomena yang kompleks dan multidimensional.<sup>37</sup> Metode ini menekankan pada perolehan data secara menyeluruh dan analisis data yang diperoleh.<sup>38</sup> Metode kualitatif ini akan digunakan untuk memaparkan mengenai penjelasan terkait kepentingan Belt and Road Initiative Tiongkok yang dilakukan di Nigeria.

### 1.8.3. Variabel Penelitian dan Level Analisa

Variabel dapat dipahami sebagai objek atau unit dalam suatu penelitian.<sup>39</sup> Ada dua macam variabel yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Titik fokus analisis dalam penelitian ini adalah kepentingan Cina, yang meliputi aspek ekonomi, strategis, politik, dan keamanan. Variabel dependen dalam penulisan ini adalah dampak dari Proyek Belt and Road Initiative terhadap Nigeria, yang dapat diukur melalui berbagai dimensi seperti pertumbuhan ekonomi, perubahan infrastruktur, pengaruh pada politik lokal, dan dampak sosial-budaya.

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan korelasional antara kepentingan Tiongkok dalam Proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) dan dampak yang dihasilkan di Nigeria. Dalam penelitian ini, unit penjelasan yang menjelaskan tujuan strategis dan ekonomi Tiongkok dalam BRI dianggap sebagai variabel independen, sementara perubahan kondisi ekonomi, politik dan sosial Nigeria sebagai hasil dari proyek tersebut adalah variabel dependen. Teknik korelasional digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Soegiyono.

<sup>38</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

<sup>39</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal. 109.

mendeteksi pola-pola korelasi yang muncul di antara kedua unit analisis ini, yaitu di tingkat Negara-Bangsa. Penelitian ini mencoba untuk menentukan sejauh mana faktor eksternal seperti kebijakan Tiongkok dapat dihubungkan dengan perubahan internal di Nigeria, tanpa secara eksplisit menentukan urutan sebab akibat antar variabel. Melalui teknik ini, penelitian ini mencoba untuk memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pembangunan nasional di Nigeria.<sup>40</sup>

#### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber sekunder, termasuk literatur sekunder, majalah, koran, dokumen resmi, internet, dan sumber-sumber terkait lainnya. Kerangka teori yang telah ditentukan akan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

#### **1.8.5. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1.8.5.1. Batasan Materi**

Studi ini akan mengkaji pentingnya *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok di wilayah Nigeria dan alasan Tiongkok memilih Nigeria sebagai salah satu negara mitra. Penelitian ini akan mengkaji hubungan erat antara Tiongkok dan Nigeria yang menyebabkan keikutsertaan Nigeria dalam proyek BRI, serta faktor-faktor yang menyebabkan Tiongkok memilih Nigeria sebagai mitra, dan manfaat yang diperoleh Tiongkok dari implementasi BRI di Nigeria.

---

<sup>40</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).

### 1.8.5.2. Batasan Waktu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rentang waktu penelitian dibatasi pada periode 2018 hingga 2023. Semua Berawal pada tahun 2015 ketika Tiongkok memulai partisipasinya dalam proyek Belt and Road Initiative dengan mengadakan pertemuan pada resolusi KTT Johannesburg dari Forum Kerja Sama Tiongkok-Afrika. Pada tahun 2018, Tiongkok dan Nigeria menjalin kemitraan dalam Belt and Road Initiative, sehingga memperkuat kerja sama antara kedua negara dan memberikan hasil yang nyata. Selanjutnya pada tahun 2021, Tiongkok dan Nigeria merayakan ulang tahun ke-50 dalam menjalin hubungan diplomatik.

### 1.9 Argumen Dasar

Melalui analisa sementara dengan menggunakan geoekonomi dan *Rational Choice Theory* bahwa alasan Tiongkok bekerja sama dengan Nigeria yaitu, *Pertama*, Tiongkok memiliki kepentingan di Nigeria untuk meningkatkan dominasinya di negara tersebut, dengan memanfaatkan sumber daya alam Nigeria yang sangat berlimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. *Kedua*, Tiongkok memilih untuk terlibat dalam proyek BRI berdasarkan pertimbangan rasional yang didasarkan terhadap geoekonomi. Melalui kerja sama dengan Nigeria, jika kepentingan Tiongkok di Nigeria terpenuhi maka komponen lainnya juga akan tercapai. *Ketiga*, Melalui kemitraannya dengan Nigeria, Tiongkok dapat memperkuat kehadirannya dan pengaruhnya di Afrika, yang merupakan bagian penting dari strategi Tiongkok dalam memperluas cakupan pengaruhnya dan memperkuat posisi ekonomi global.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman atas tesis ini, penulis telah menyusun serangkaian bab yang disusun sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> 1.1 Latar Belakang Masalah 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Akademis 1.4.2. Manfaat Praktis 1.5 Penelitian Terdahulu 1.6 Kerangka Konseptual 1.6.1. Geoekonomi 1.6.2. <i>Rational Actor</i> 1.7 Kerangka Berpikir 1.8 Metode Penelitian 1.8.1. Tipe Penelitian 1.8.2. Metode Analisis Data 1.8.3. Variabel Penelitian dan Level Analisa 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data 1.8.5. Ruang Lingkup Penelitian 1.8.4.1 Batasan Materi 1.8.4.2 Batasan Waktu 1.9 Argumen Dasar 1.10 Sistematika Penulisan
<b>BAB II</b>	<b><i>BELT AND ROAD INITIATIVE DI NIGERIA</i></b> 2.1 Demografi Nigeria 2.1.1 Kondisi Ekonomi Nigeria 2.1.2 Kondisi Politik Nigeria 2.2 Hubungan Tiongkok - Nigeria 2.2.1 Hubungan Bilateral Tiongkok – Nigeria tahun (2018 –2023) Pada Era Pemerintahan Presiden Xi Jinping
<b>BAB III</b>	<b>KEPENTINGAN TIONGKOK DALAM PROYEK BRI DI NIGERIA</b> 3.1 Proyeksi Tiongkok dalam proyek BRI di Nigeria 3.1.1 Posisi Strategis Nigeria bagi Tiongkok 3.2 Analisis Keuntungan dan Risiko Proyek Belt and Road Initiative Tiongkok di Nigeria 3.2.1 Keuntungan Proyek Belt and Road Initiative Tiongkok di Nigeria



	<p>3.2.2 Kerugian Proyek Belt and Road Initiative Tiongkok di Nigeria</p> <p>3.3 Studi Kasus Spesifik Proyek Belt and Road Initiative Tiongkok di Nigeria</p> <p>3.3.1 Proyek Pelabuhan Laut Dalam Lekki</p> <p>3.3.2 Proyek Pembangunan Jalur Kereta Api</p> <p>3.3.3 Proyek Pembangunan di Sektor Energi</p>
<b>BAB IV</b>	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>

